

BAB IV

DATA DAN HASIL ANALISIS PENELITIAN

A. Pelaksanaan Pendekatan Individual dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Kelas Khusus Olahraga (KKO) di SMA N 1 Sewon

Kegiatan pembelajaran di desain oleh setiap guru dengan menggunakan pendekatan pembelajaran yang berbeda-beda sesuai dengan kemampuan siswa. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman guru terhadap pendekatan, model, strategi, metode dan teknik pembelajaran tidak bisa diabaikan. Oleh karena itu setiap guru pada mata pelajaran tertentu perlu memahami dan menerapkan pendekatan yang tepat selama proses pembelajaran.

Begitu juga dengan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Kelas Khusus Olahraga (KKO) di SMA N 1 Sewon yang telah menerapkan pendekatan individual dalam proses pembelajaran. Berikut penjelasan mengenai pendekatan individual secara sederhana, sebagaimana dikemukakan oleh bapak Fatchur yaitu “Pendekatan yang dilakukan oleh seorang guru kepada peserta didik secara intensif, menyeluruh, artinya pendekatan tersebut dilakukan secara bertahap sampai peserta didik memahami, mengenali apa yang kita lakukan, intinya pendekatan tersebut bersifat rahasia.”¹ Jadi melalui penerapan pendekatan individual ini, diharapkan guru dapat mengenali peserta didiknya lebih dalam

¹Wawancara dengan Bapak Fatchurrahman Taufik selaku guru Pendidikan Agama Islam pada hari Senin, 29 Juli 2019 pukul 12.30-13.30 WIB.

dengan secara bertahap dan rahasia, karena bagaimanapun setiap individu pastinya mempunyai privasi masing-masing yang tidak mudah diketahui oleh orang lain.

Pelaksanaan Pendekatan Individual dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Kelas Khusus Olahraga (KKO) di SMA N 1 Sewon terbagi dalam tiga tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

1. Perencanaan Pendekatan Individual dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Kelas Khusus Olahraga (KKO) di SMA N 1 Sewon

Keberhasilan suatu proses pembelajaran ditentukan oleh perencanaan yang matang. Perencanaan yang dilakukan dengan baik, maka setengah keberhasilan sudah dapat tercapai, setengahnya lagi terletak pada pelaksanaan. Perencanaan merupakan proses mempersiapkan kegiatan-kegiatan yang hendak dicapai untuk tujuan tertentu.

Adapun perencanaan Pendekatan Individual dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Kelas Khusus Olahraga (KKO) di SMA N 1 Sewon tercakup dalam dua bagian, yaitu:

a. Mengenal data setiap peserta didik melalui latar belakangnya

Untuk mengetahui kemampuan siswa dalam belajar, dan untuk membedakan satu siswa dengan siswa lainnya, supaya evaluasi yang dilakukan guru terhadap peserta didik akan menjadi lebih baik

kedepannya, dengan itu penting bagi guru mengenal data setiap peserta didik. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Fatchur berikut ini:

“Ya kita yang jelas namanya guru harus punya data per individu setiap siswa yang kita ajar, kita juga harus memberi perhatian satu per satu, tentunya nanti akan ada peserta didik yang membutuhkan perhatian lebih, kita akan melakukan pendekatan individual tersebut, dan saya rasa itu menjadi sangat penting. Karena kalau kita tidak melakukan pendekatan itu nanti peserta didik akan tidak tahu arah, dan nanti semuanya akan tidak terkendalikan.”²

Dari data hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa dalam hal ini sebelum melaksanakan pendekatan individual secara intensif guru di anjurkan mempunyai data pribadi setiap siswa yang diampu, untuk memudahkan siapa saja peserta didik yang akan diberikan perhatian khusus, hal tersebut menjadi sangat penting dilakukan supaya peserta didik dalam proses belajar menjadi terarah kepada tujuan yang sesuai dengan cita-cita.

b. Berkoordinasi dengan semua guru

Peserta didik di sekolah merupakan tanggungjawab bersama seluruh pihak sekolah, baik semua guru maupun pengurus sekolah, oleh karena itu hubungan yang terjalin harus berjalan dengan baik. Sebagaimana yang dijelaskan berikut ini:

“Karena tadi saya katakan sifatnya rahasia, kita tidak langsung mudah melakukannya, jadi kita berkoordinasi dengan semua guru, wali kelas, kita menanyakan anak tersebut selama pelajaran seperti

²Wawancara dengan Bapak Fatchurrahman Taufik selaku guru Pendidikan Agama Islam pada hari Senin, 29 Juli 2019 pukul 12.30-13.30 WIB.

apa, dan berkoordinasi juga dengan guru Bimbingan Konseling. Kadang anak tidak fokus, tidak menangkap, itu bisa karena faktor teman, faktor keluarganya, nah itu kita bisanya dengan pendekatan individual dan itu kita harus pelan-pelan, kalau langsung tidak akan maksimal pendekatannya.”³

Dari data di atas dapat diambil kesimpulan bahwa dalam menjalankan pendekatan tersebut dibutuhkan kerjasama seluruh guru dan pihak-pihak yang seharusnya terlibat seperti guru bimbingan konseling untuk mengetahui keadaan siswa dan memberikan peluang bagi siswa yang membutuhkan bimbingan khusus, baik dalam pengembangan akademik maupun non akademik. Perencanaan tersebut dilakukan secara bertahap, pelan-pelan, supaya maksimal dalam melakukan pendekatan tersebut.

Dari adanya perencanaan pendekatan individual dalam pembelajaran di atas, dapat di ambil kesimpulan bahwa mengenali dan memahami peserta didik sebelum memberikan materi itu lebih dianjurkan, karena akan lebih mudah diterima oleh peserta didik. Hal ini relevan dengan kaidah yang mendasari *Entering behavior* yaitu “Kita tidak boleh mengajari orang yang belum kita kenali”. Mengenali murid dilakukan dalam menentukan *Entering behavior* murid tersebut yaitu dengan mengenali siapa murid itu, bagaimana latar belakang kehidupannya,

³Wawancara dengan Bapak Fatchurrahman Taufik selaku guru Pendidikan Agama Islam pada hari Senin, 29 Juli 2019 pukul 12.30-13.30 WIB.

keadaan fisik dan mentalnya, terutama kesiapannya menerima pengajaran baru, semua ini harus diketahui guru sebelum ia mulai mengajar.

2. Pelaksanaan Pendekatan Individual dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Kelas Khusus Olahraga (KKO) di SMA N 1 Sewon

Untuk mencapai suatu keberhasilan, suatu perencanaan yang disusun dengan baik harus dilaksanakan dengan maksimal. Begitu juga dengan Pelaksanaan Pendekatan Individual dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Kelas Khusus Olahraga (KKO) di SMA N 1 Sewon. Pendekatan individual ini telah diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar Pendidikan Agama Islam pada siswa KKO di SMA N 1 Sewon. Menurut Bapak Syaefudin selaku Guru senior Pendidikan Agama Islam menyatakan alasan mengapa beliau menggunakan pendekatan individual pada siswa KKO dalam Pendidikan Agama Islam, yaitu:

“Karena anak KKO itu cenderung aktif di fisik ya, jadi kita pendekatannya secara personal (individual), baik itu secara formal atau non formal, formal ya seperti di kelas, kita memahami dan melihat, secara personal anak ini ikut di cabor (cabang Olahraga) apa, badminton, beladiri atau cabang yang lain, di sini kan cabor ada dua, 1. Permainan. 2. Atlet. Kelas Permainan itu seperti sepak bola, basket, voli, dll. Yang kelas atlet ya seperti panahan, lari, silat. Tentunya ketika bicara tentang cabor permainan, ya kita pakai pendekatan kelompokan, artinya dalam bermain kita kan harus *team work*, tidak bisa mengandalkan pribadi saja akan tetapi keduanya yaitu pribadi dan kelompok, habis itu kita tumbuhkan kerjasama. Sisi lain yang atlet kan mandiri misalkan karate berarti kan hanya memaksimalkan kemampuan pribadinya didalam bermain dalam melakukan tindakan itu, misalnya panahan berarti dia harus mandiri, mampu, fokus melakukan sesuatu, nah disitulah maka kita mencoba untuk menyampaikan materi-materi itu dikaitkan dengan *background* dia di dalam besik Olahraganya. Jadi misalkan ayat-ayat yang membicarakan

tentang toleransi, nah disitu kan bisa di dalam *teamwork* tadi gimana kita bisa bermain dan toleransi dalam permainan, tidak ego, kalo main bola sendiri kan tidak bisa mensukseskan permainan karena itu kesebelasan. Secara personal ya kadang kala ketika dia tanding di luar sekolah kita menonton, karena pada pendekatan personal kita akan mudah melakukan sesuatu.”⁴

Dari data di atas dapat diambil kesimpulan bahwa dalam pendekatan ini guru diharuskan memahami dan melihat secara personal bagaimana keadaan dan kemampuan peserta didik, tidak hanya melihat dari luarnya saja, akan tetapi *background* peserta didik pun guru harus mengetahuinya, sederhananya seperti cabang Olahraga yang diikuti masing-masing peserta didik.

Pendekatan individual dilakukan untuk membantu siswa dalam menuntaskan belajar mereka. Oleh karena itu, pendekatan individual dapat mengefektifkan proses belajar mengajar, interaksi guru dan siswa berjalan dengan baik dan terjadinya hubungan pribadi yang menyenangkan antara siswa dan guru. Berikut pelaksanaan pendekatan individual yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam di SMA N 1 Sewon yaitu:

a. Mengetahui latar belakang siswa

Untuk menciptakan pendekatan belajar mengajar yang edukatif, guru harus mengenal dirinya sendiri dan hubungannya dengan siswa, keadaan keluarganya, kapasitasnya, minatnya serta mendalami pengetahuannya tentang siswa. Sebagaimana yang disampaikan Bapak

⁴Hasil Wawancara dengan Bapak Syaefudin selaku Guru PAI SMA N 1 Sewon Pada hari Rabu, 17 Juli 2019 pukul 10.45-11.30 WIB.

Rozani selaku guru Bimbingan Konseling (BK) siswa KKO di SMA N 1

Sewon berikut ini:

“Karena anak bisa belajarnya tidak bagus atau prestasinya menurun itu tidak hanya dari anaknya sendiri mungkin lingkungan juga bisa, keluarga juga bisa, kita lihat latar belakang keluarganya dulu, pergaulannya seperti apa.”⁵

Berdasarkan pemaparan di atas menjelaskan bahwa mengetahui latar belakang siswa sangatlah dibutuhkan, guru mengetahui apapun tentang siswanya, ia harus mengetahui bahwa perannya tak sebatas sebagai pengajar saja, tetapi juga bertugas membantu siswa untuk mendorong mereka belajar dengan baik.

b. Menyajikan pelajaran dengan menarik

Untuk mencapai tujuan pendidikan para guru harus mengaplikasikan strategi yang mampu menarik siswa agar dapat benar-benar menghayati dan menguasai ilmu yang diajarkan. Dengan melihat latar belakang siswa KKO, berikut strategi yang digunakan dalam kelas sebagaimana yang disampaikan Bapak Fatchur:

“Untuk siswa KKO karena lebih pada otak kanan, saya penyampaiannya dengan menggunakan seni, menampilkan video-video, terkadang saya juga memakai trik khusus ya dengan main musik, saya bawa gitar terus bernyanyi, dengan strategi itu siswa lebih *respect*, dan harus hafal semua nama siswanya, kepribadiannya, juga selalu saya doakan dengan mengirimkan

⁵Wawancara dengan Bapak Rozani selaku Guru Bimbingan Konseling KKO pada hari Rabu, 17 Juli 2019 pukul 10.00-10.30 WIB.

surat *Al Fatihah* pada semua siswa supaya mendengarkan nasihat kita.”⁶

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa dengan pembelajaran yang menggunakan media akan lebih menarik siswa untuk menerima pelajaran dan tidak membosankan siswanya, strategi ini adalah upaya guru Pendidikan Agama Islam untuk mentransfer ilmunya melalui media yang tersedia, di sisi lain agar siswa dalam belajar mendapatkan kemudahan dan mendapatkan ilmu yang bermanfaat adalah dengan guru mendoakan siswanya.

c. Menerima perbedaan dengan penuh perhatian

Perkembangan dan pengalaman masing-masing individu tidak sama, maka pribadi yang terbentuk dalam proses itu juga tidak sama antara individu satu dengan yang lainnya, hal ini sebagaimana yang dipaparkan Bapak Syaefudin berikut ini:

“Karena pendekatan kelas KKO itu memang berbeda dengan regular, kalau regular itu cenderung fokus bagaimana dia belajar ya sudah dia belajar itu menjadi andalan, kalau KKO kan kadang kala pengetahuan itu tidak begitu penting, yang penting olahraganya hebat, padahal harus disadari pengetahuan itu penting.”⁷

Pemaparan di atas dapat dipahami bahwa guru harus mampu memperhatikan perbedaan siswanya, tidak hanya itu, perhatian guru

⁶Wawancara dengan Bapak Fatchur selaku Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam pada hari Jumat, 05 Oktober 2018 pukul 09.30- 10.15 WIB.

⁷Hasil Wawancara dengan Bapak Syaefudin selaku Guru senior PAI SMA N 1 Sewon Pada hari Rabu, 17 Juli 2019 pukul 10.45-11.30 WIB.

terhadap pentingnya pengetahuan siswa menjadi tugas utamanya. Sehingga kelak menjadi manusia yang dewasa dan tanggung jawab terhadap apa yang diperbuatnya.

d. Menangani siswa dengan memberi rasa aman

Berdasarkan wawancara peneliti dengan guru Bimbingan Konseling dalam pendekatan individual ini guru menangani kesulitan belajar yang di alami siswa dengan penuh perhatian dan rasa aman, sebagaimana yang disampaikan Bapak Rozani berikut:

“Di KKO paling nggak ya mengawal dari proses pembelajaran sampai kegiatan pelatihan hingga nanti bisa lulus dari SMA ini. Jadi tugas BK memang memberikan layanan bantuan terkait kesulitan yang mereka alami karena di KKO kan banyak kegiatan yang bersifat fisik, otomatis dalam akademik berkurang karena tenaga terkuras ke fisiknya, nah ini butuh bimbingan, arahan sehingga anak tetap bisa mengikuti akademik dengan baik.”⁸

Dari data di atas dapat dipahami bahwa kesulitan belajar yang dihadapi siswa dapat dipecahkan dengan perhatian guru dalam membantu siswa dengan bimbingan dan arahan sehingga dengan padatnya latihan Olahraga tetap mendorong mereka belajar akademik secara optimal.

e. Waktu yang tidak ditentukan

Untuk menerapkan pendekatan individual, seorang guru harus benar-benar menyesuaikan waktu yang sesuai kebutuhan siswa, karena sesuatu yang ingin hasilnya maksimal yaitu dengan waktu yang tidak

⁸Hasil Wawancara dengan Bapak Rozani selaku Guru Bimbingan Konseling KKO pada hari Rabu, 17 Juli 2019 pukul 10.00-10.30 WIB.

sebentar, akan tetapi butuh tahapan-tahapan, sehingga mencapai puncak dimana peserta didik menyadari usaha gurunya. Hal ini sebagaimana yang dijelaskan Bapak Fatchur sebagai berikut:

“Pelaksanaannya kita bisa waktu setelah pelajaran, jam kosong, bisa juga saat di jalan, ya kita kondisional, yang penting kita tahu datanya dan ini tidak harus lama, tapi yang benar-benar mengena, kalau mengena itu kan agak susah, jadi nanti kalau kita tidak tahu teknik yang tepat, nanti sebaik apapun kata yang diucapkan tidak akan kena, jadi *timing* nya harus pas, kita kasih makan di saat dia tidak lapar ya perhatiannya kurang pas, disaat dia haus kita kasih minum, jadi pas nanti dia akan merasa diperhatikan, jadi di saat dia butuh apa ya kita bisa masuk.”⁹

Sesuai dengan data hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa waktu untuk pelaksanaan pendekatan individual bagi guru selama di sekolah dengan waktu yang kondisional, jadi di sini guru benar-benar mencari *timing* yang pas untuk peserta didik yang dirasa membutuhkan penanganan khusus, supaya pendekatan tersebut mengena kepada peserta didik.

Dari semua pelaksanaan pendekatan individual di atas, dapat digaris bawahi bahwa hal tersebut di atas relevan dengan pendapat Abdul Aziz dalam bukunya Filsafat Pendidikan Islam yaitu Pendidikan Agama Islam yang diterapkan dalam sistem pendidikan Islam bukan hanya bertujuan untuk mentransfer ilmu-ilmu agama tetapi juga bertujuan agar penghayatan dan pengamalan ajaran agama berjalan dengan baik ditengah-tengah masyarakat.

⁹Wawancara dengan Bapak Fatchurrahman Taufik selaku guru Pendidikan Agama Islam pada hari Senin, 29 Juli 2019 pukul 12.30-13.30 WIB.

Dengan demikian, Pendidikan Agama Islam dapat memberikan andil dalam pembentukan jiwa dan kepribadian untuk mencapai tujuan yang dicita-citakan.

3. Evaluasi Pendekatan Individual dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Kelas Khusus Olahraga (KKO) di SMA N 1 Sewon

Evaluasi merupakan serangkaian kegiatan yang dirancang untuk mengukur keefektifan suatu sistem. Berarti dalam hal ini evaluasi dilakukan untuk mengukur perkembangan peserta didik setelah menggunakan pendekatan individual dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, apakah peserta didik dalam belajar sudah memenuhi kriteria atau kah belum. Di sinilah guru diperlukan adanya evaluasi dalam aspek pendekatan individual ini. Sebagaimana yang diungkapkan bapak Fatchur berikut ini:

“Evaluasi itu dimana-mana harus ada, disini mungkin ada anak yang harus kita berikan perhatian khusus, dan butuh bantuan khusus. Dengan dibantu guru Bimbingan Konseling, kesiswaan, wali kelas dan terahir kepala sekolah. Jadi kalau sudah bekerja sama akan lebih mudah dan fokus dalam pendekatan dengan siswa. Misalkan kita bisa bertemu dengan wali kelas, dengan guru, mungkin juga dengan temenya. Ini kenapa belum bisa kita arahkan, kenapa anak tersebut tetap tidak masuk sekolah, kita belum bisa mengarahkan, belum bisa mendekati, mungkin karena anak tersebut lagi proses, kan tidak bisa langsung berubah.”¹⁰

Dari hasil wawancara sebagaimana di atas dapat dipahami bahwa, sangat diharuskan bagi guru melakukan evaluasi terhadap apa-apa yang telah dilaksanakan dalam kegiatan belajar mengajar, dalam hal ini khususnya

¹⁰Wawancara dengan Bapak Fatchurrahman Taufik selaku guru Pendidikan Agama Islam pada hari Senin, 29 Juli 2019 pukul 12.30-13.30 WIB.

dengan menggunakan pendekatan individual, pastinya guru perlu melakukan evaluasi agar menjadi lebih baik dan lebih baik lagi. Dengan di bantu dan bekerjasama semua pihak sekolah seperti guru bimbingan konseling, siswaswaan, wali kelas dan terakhir sampai kepada kepala sekolah. Dengan bekerjasama diharapkan pendekatan individual ini akan menjadi mudah. Setelah melakukan evaluasi pertama, guru bisa melihat perkembangan peserta didik yang dilakukan guru bimbingan konseling. Hal ini sebagaimana yang dijelaskan oleh Bapak Rozani sebagai berikut:

“Setelah kita menangani, sudah diberi bantuan menangani masalah, ya kita tunggu beri waktu 1-2 minggu ada perubahan nggak, juga dilihat dari proses pembelajaran, dilihat prestasi akademiknya, tanyakan wali kelasnya apakah meningkat atau menurun. Kalau tetep merosot kita panggil lagi, kita laksanakan konseling atau tatap muka dengan anaknya, satu guru dengan satu anak.”¹¹

Hasil wawancara sebagaimana di atas dapat diambil keterangan bahwa, setelah evaluasi dilakukan oleh pihak Bimbingan Konseling yang khusus menangani siswa KKO tersebut, tahap selanjutnya dapat dilihat perkembangan proses pembelajaran peserta didik melalui wali kelas masing-masing, tanyakan kepada wali kelas terkait perkembangan akademiknya apakah siswa tersebut prestasinya meningkat atau kah menurun. Jika tetap menurun dalam akademiknya, siswa dipanggil kembali untuk dilaksanakan konseling individual atau tatap muka langsung antara guru dengan siswa.

¹¹Hasil Wawancara dengan Bapak Rozani selaku Guru Bimbingan Konseling KKO pada hari Rabu, 17 Juli 2019 pukul 10.00-10.30 WIB.

Selanjutnya jika peserta didik tetap belum ada perubahan atau tidak ada peningkatan dalam kegiatan belajar mengajar di kelas, guru akan menelusuri lebih dalam tentang keseharian peserta didik diluar jam sekolah. Hal ini sebagaimana diungkapkan Bapak Fatchur berikut ini:

“Jadi evaluasinya seperti itu, mungkin pertama kok di sekolah belum bisa mengena, selanjutnya kita bisa kerumahnya tanyakan orangtuanya, mungkin dia tidak pulang kerumah, tapi malah ke rumah temenya, jadi kita tahu hal-hal seperti itu.”¹²

Sesuai dengan data hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa ketika pendekatan yang dilakukan di sekolah belum tersampaikan atau belum mengena kepada peserta didik yang membutuhkan perhatian khusus tersebut. Selanjutnya guru mendatangi tempat tinggal peserta didik masing-masing untuk menanyakan perihal anaknya, sehingga dengan dilakukan seperti itu guru akan mengetahui keseharian anak dan keadaan keluarganya. Hal ini relevan dengan langkah pembelajaran yaitu *Performance Assessment* yang mana dari hasil evaluasi ini harus mempunyai nilai umpan balik bagi guru dalam membuat perencanaan yang efektif dan efisien. Dengan cara guru mendatangi tempat tinggal siswa, sudah di buktikan oleh guru Pendidikan Agama Islam yang dampaknya lebih maksimal dalam pendekatan individual ini, dalam artian sudah ada umpan balik bagi guru terhadap pendekatan ini.

¹²Wawancara dengan Bapak Fatchurrahman Taufik selaku guru Pendidikan Agama Islam pada hari Senin, 29 Juli 2019 pukul 12.30-13.30 WIB.

Dari adanya perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi terkait pendekatan individual dalam pembelajaran, dalam hal ini ketiga aspek tersebut terangkum sesuai dengan langkah atau pun ciri-ciri pendekatan individual menurut Syaiful Bahri Djamarah, yaitu Membangun hubungan saling mempercayai dengan membantu anak didik melalui pendekatan verbal (dengan kata-kata), non-verbal (ekspresi wajah), maupun kontak langsung dengan siswa. Selain itu menerima perasaan anak didik sebagaimana adanya atau menerima perbedaannya dengan penuh perhatian. Membantu anak didik tanpa harus mendominasi atau mengambil alih tugas. Menangani anak didik dengan memberi rasa aman, penuh pengertian, bantuan dan mungkin memberi beberapa alternatif pemecahan. Serta guru harus peka melihat perbedaan sifat-sifat dari semua anak didik secara individual.

B. Dampak Pelaksanaan Pendekatan Individual dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Kelas Khusus Olahraga (KKO) di SMA N 1 Sewon

Setelah melakukan penelitian dengan menerapkan dan memadukan metode observasi dan wawancara, peneliti dapat mengetahui dampak dari implementasi pendekatan individual dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada siswa Kelas Khusus Olahraga (KKO) di SMA N 1 Sewon. Berikut ini dampak dari pendekatan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Memudahkan guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa

Dalam kegiatan belajar mengajar tidak sedikit guru yang mengeluh dalam mengatasi perbedaan siswa-siswanya, hal tersebut karena kurangnya perhatian khusus dari guru terhadap siswa, untuk menangani masalah belajar siswa, perlunya kedekatan secara langsung melalui psikologis oleh guru terhadap siswa. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Syaefudin sebagai berikut:

“Dengan mengetahui secara personal, siswa itu ya otomatis dia di kelas juga mudah fokus dan mudah kita kendalikan, karena secara personal dia sudah dekat, sehingga kalau sudah dekat, akrab, psikologisnya sudah masuk, ya sudah kita menyampaikan apa yang kita inginkan akan lebih baik dengan sebelumnya dan akan mudah.”¹³

Dari data di atas dapat dipahami bahwa pendekatan secara personal akan menjalin hubungan baik antara siswa dan guru, dengan demikian guru lebih mudah mengendalikan siswa saat berulah dikelas, dan siswa pun mudah menerima apa yang disampaikan gurunya. Sehingga dengan pendekatan pembelajaran yang diawali melalui psikologis, akan memudahkan dalam mengatasi kesulitan belajar siswa.

2. Menumbuhkan motivasi belajar siswa

Dalam proses pembelajaran pasti ditemukan anak didik yang malas berpartisipasi dalam belajar, sementara anak yang lain berpartisipasi dengan kegiatan lain, hal itu disebabkan anak didik tersebut tidak mempunyai

¹³Hasil Wawancara dengan Bapak Syaefudin selaku Guru PAI SMA N 1 Sewon Pada hari Rabu, 17 Juli 2019 pukul 10.45-11.30 WIB.

motivasi untuk belajar, disinilah guru dianjurkan memberikan pendekatan supaya peserta didik merasa diperhatikan sehingga motivasi untuk belajar bisa meningkat. Sebagaimana yang dijelaskan berikut ini:

“Positif juga untuk masa depannya, motivasi belajarnya meningkat, mungkin kalau dia nakal ya karena kita kurang perhatian. Dengan seperti ini dikelas tambah memperhatikan pembelajarannya, mungkin dipelajaran kita kurang memperhatikan, tapi dipelajaran guru lain bisa memperhatikan.”¹⁴

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam selalu berusaha bagaimana peserta didik untuk berubah menjadi meningkat prestasi akademiknya, bukan hanya materi, akan tetapi kesadaran untuk masa depannya, dengan cara menghayati isi kandungan dalam materi tersebut, yang kemudian di aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari dengan terus belajar dan belajar. Hal ini sebagaimana menurut Zakiah Daradjat, Pendidikan Agama Islam ialah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikan sebagai pandangan hidup (*way of life*).

3. Menumbuhkan kesadaran siswa akan pentingnya ilmu pengetahuan

Ilmu pengetahuan merupakan modal utama dalam meraih kesuksesan, penting bagi setiap orang memiliki pengetahuan yang luas, dengan begitu mereka bisa menghadapi permasalahan yang menimpanya. Perlunya

¹⁴Wawancara dengan Bapak Fatchurrahman Taufik selaku guru Pendidikan Agama Islam pada hari Senin, 29 Juli 2019 pukul 12.30-13.30 WIB.

menanamkan kesadaran terhadap siswa yang masih mengabaikan pendidikan yang dijalannya, sebagaimana yang diungkapkan Bapak Syaefudin berikut:

“Saya juga selalu sadarkan pada mereka “Anda hebat dalam Olahraga itu pendek waktunya, maka kamu jangan mengandalkan fisik saja, pengetahuan juga harus hebat, paling tidak jangan mengabaikan pengetahuan” ya seperti itu misalnya.”¹⁵

Dari data di atas menunjukkan bahwa ilmu pengetahuan sangatlah penting dalam berbagai aspek kehidupan, karenanya guru harus selalu mengingatkan siswa akan pentingnya pengetahuan untuk menambah wawasan pengetahuannya, supaya tidak hanya mengetahui pengetahuan cabang olahraganya saja, akan tetapi siswa harus mendalami pengetahuan lainnya, khususnya Pengetahuan Agama Islam, sehingga menjadi bekal dalam menjalani masa depannya, dan dapat berubah ke arah yang positif. Hal itu merupakan keselarasan terhadap tujuan Pendidikan Agama Islam yang diungkapkan oleh Mohammad Athiyah al-Abrosyi yang dikutip Ahmad Syar’i, bahwa tujuan Pendidikan Islam ialah membantu pembentukan akhlak yang mulia, mempersiapkan kehidupan dunia dan akhirat dan memungkinkan ia mengkaji ilmu sekedar sebagai ilmu, menyiapkan pelajaran agar dapat menguasai profesi tertentu, teknis tertentu dan perusahaan tertentu agar dapat mencari rezeki, hidup mulia dengan tetap memelihara kerohanian dan keagamaan, serta mempersiapkan kemampuan mendayagunakan rezeki.

¹⁵Hasil Wawancara dengan Bapak Syaefudin selaku Guru PAI SMA N 1 Sewon Pada hari Rabu, 17 Juli 2019 pukul 10.45-11.30 WIB.

C. Faktor pendukung dan penghambat pendekatan individual dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada siswa Kelas Khusus Olahraga (KKO) di SMA N 1 Sewon

Dari beberapa kegiatan pembelajaran yang telah peneliti uraikan sebelumnya, tentunya terdapat faktor yang menjadi pendukung dan penghambat pendekatan individual terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada siswa Kelas Khusus Olahraga (KKO), berikut faktornya meliputi:

1. Faktor pendukung

a. Adanya media pembelajaran yang memadai

Dalam komunikasi sering timbul dan terjadi penyimpangan sehingga komunikasi tersebut tidak efektif dan efisien, antara lain disebabkan oleh adanya ketidaksiapan siswa, kurangnya minat dan kegairahan, dan sebagainya. Untuk mengatasi keadaan demikian ialah dengan penggunaan media secara terintegrasi dalam proses belajar mengajar. Sebagaimana yang dijelaskan Bapak Syaefudin sebagai berikut:

“Salah satu yang mendukung ya adanya media pembelajaran yang ada dikelas, seperti LCD untuk menampilkan video prestasi olahraga misalnya dan media android untuk dimanfaatkan mencari data teks atau video, ya sesuai kopetensi mereka, kalau dia sepak bola ya mencari tentang sepak bola biar menarik.”¹⁶

Berdasarkan ungkapan di atas dapat dipahami bahwa dalam kegiatan belajar mengajar, memanfaatkan media yang tersedia dengan

¹⁶Hasil Wawancara dengan Bapak Syaefudin selaku Guru PAI SMA N 1 Sewon Pada hari Rabu, 17 Juli 2019 pukul 10.45-11.30 WIB.

sebaik mungkin memang diperlukan, apalagi memanfaatkan media sesuai *background* siswanya akan lebih mudah diterima dan menumbuhkan gairah siswa untuk tetap mengikuti pembelajaran.

b. Adanya Media Sosial

Masa sekarang mudah sekali untuk berkomunikasi dengan orang-orang yang jauh. Banyak sekali manfaat media sosial (media sosial) masa sekarang, misalnya seorang guru harus bisa memanfaatkan media sosial untuk memantau siswa-siswanya diluar sekolah. Hal ini sebagaimana yang dijelaskan bapak Fathcur berikut ini:

“Pantau dari medsos itu bagus sekali, karena kita kalau di medsos kan punya satu teman, nanti akan beruntun dengan teman-teman lainnya, jadi justru dari medsos akan lebih tahu, pernah saya pantau dari medsos itu dia tidak sekolah ternyata lagi di hotel bersama temenya. Jadi saya tahu.”¹⁷

Dari hasil wawancara sebagaimana di atas dapat dipahami bahwa, memanfaatkan media sosial dalam memantau peserta didik akan lebih mudah karena akan mengetahui semua kesehariannya, dan mendapatkan informasi yang tidak didapatkan dari teman-teman sekolah bahkan dari tempat tinggalnya.

c. Adanya dukungan orangtua terhadap anaknya

Dukungan yang diberikan orangtua terhadap anaknya memiliki pengaruh yang cukup tinggi terhadap keberhasilan anaknya, ketika

¹⁷Wawancara dengan bapak Fatchurrahman, guru PAI KKO kelas XI SMA N 1 Sewon pada hari Kamis, 25 April 2019 pukul 11.30-13.00 WIB.

orangtua mendukung anak-anaknya, anak akan lebih memperhatikan pendidikannya pula. Sebagaimana yang disampaikan Sdr. Fadhil:

“Orangtua tetap mendukung untuk beribadah, seperti mengingatkan shalat apa belum, kalau ngaji saya hanya setiap jumat aja biar berkah, dalam sekolah juga bapak ibu mendukung dua-duanya pelajaran dan olahraganya, supaya dapet semuanya.”¹⁸

Dari hasil wawancara di atas diperoleh keterangan bahwa keberhasilan anak di sekolah tidak lepas dari keikutsertaan orangtua dalam memberikan dukungan baik moral maupun material, hal ini dibuktikan dengan prestasi Fadhil di bidang Olahraga sangat baik, akan tetapi dia tidak mengabaikan akademik sekolahnya.

d. Menjalin hubungan baik dengan guru Bimbingan Konseling

Hubungan baik yang terjalin antara guru pelajaran dengan guru bimbingan konseling begitu diperlukan karena keduanya saling membantu sesuai tugasnya, dan supaya dalam proses pembelajaran di sekolah berjalan sebagaimana mestinya. Hal ini sebagaimana yang dijelaskan guru bimbingan konseling sebagai berikut:

“Tidak guru PAI saja yang mengeluh, semua guru juga mengeluh misalnya setiap pelajaran tidur itu biasa guru mengeluh, ada juga yang setiap pelajaran PAI pergi, ya itu kita panggil, ditindak lanjuti ternyata anak itu tidak bisa baca Alquran, dia malu, akhirnya dengan menemukan permasalahan seperti itu kita berikan pembinaan untuk diajarkan iqra’ di luar jam sekolah.”¹⁹

¹⁸Hasil wawancara dengan Safli Nur Fadhil siswa KKO kelas XI pada hari Rabu, 17 Juli 2019 pukul 12.00-12.30 WIB.

¹⁹Hasil Wawancara dengan Bapak Rozani selaku Guru Bimbingan Konseling KKO pada hari Rabu, 17 Juli 2019 pukul 10.00-10.30 WIB.

Berdasarkan data hasil wawancara di atas diperoleh keterangan bahwa dalam penerapan pendekatan individual memerlukan interaksi yang baik antara guru pelajaran dengan guru bimbingan konseling, sehingga ketika anak memiliki permasalahan dalam dirinya, guru bimbingan konseling akan membantu mengatasi siswa sampai menemukan titik permasalahan yang dialami dan diberikan solusinya.

e. Adanya program klinis di sekolah

Adanya permasalahan yang dialami siswa dalam hal belajar, membuat pihak sekolah berfikir untuk menemukan solusinya, sebagaimana yang dikemukakan Bapak Rozani berikut:

“Kan disekolah ada klinis, istilahnya untuk anak yang tertinggal mata pelajaran tertentu, kemudian anak menghubungi guru bersangkutan dan membuat kesepakatan anak dengan guru setelah jam sekolah selesai, kemudian guru mendatangkan guru klinis, jadi semua guru selalu membuka bagi anak yang tertinggal dan membutuhkan klinis, apalagi anak KKO sering kan ikut LATNAS, POPDA atau Event-event tertentu, nah karena itu anak yang harus pro aktif.”²⁰

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa pihak sekolah merespon permasalahan yang dialami anak didik, kesulitan belajar mereka di sekolah diberikan solusi oleh pihak sekolah dengan adanya program klinis, semua guru mata pelajaran selalu terbuka bagi siswa yang tertinggal pelajaran di kelas, khususnya bagi siswa KKO yang sering

²⁰Hasil Wawancara dengan Bapak Rozani selaku Guru Bimbingan Konseling KKO pada hari Rabu, 17 Juli 2019 pukul 10.00-10.30 WIB.

meninggalkan kelas saat KBM untuk latihan Olahraga maupun mengikuti lomba dan event-event.

f. Adanya Kegiatan *One Week One Juz* (OWOJ)

Adanya berbagai kegiatan di Sekolah secara tidak langsung mengajarkan siswa terus beraktifitas. Berbagai kegiatan di sekolah, salah satunya *One Week One Juz* (OWOJ), kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di sekolah tersebut membentuk mental dan moral hingga tertanamlah kebiasaan yang positif bagi peserta didik. Sebagaimana yang diungkapkan ketua ROHIS berikut ini:

“OWOJ itu sasarannya untuk seluruh siswa muslim, jadi sepekan per orang harus selesai 1 juz, nanti dibuat grup, per grupnya ada 30 orang, tahun ini ada 3 grup. Kalau ada yang berhalangan bisa dilelang ke grupnya, membacanya di masjid, tapi dibaca di rumah juga boleh tiap 2 jumat. Setiap ba'da shalat jumat ada semacam khataman Alquran gitu mbak di masjid, yang mimpin dari guru PAI nya sendiri. Tujuan kegiatan ini tentunya untuk membiasakan membaca Alquran tiap hari.”²¹

Dari data di atas dapat diperoleh keterangan bahwa kegiatan keagamaan di luar kelas guru PAI ikut terlibat baik secara langsung maupun tidak langsung, adanya OWOJ membantu siswa dalam membentuk kebiasaan positif, harapannya kegiatan tersebut tertanam pada diri siswa supaya membiasakan hal-hal positif dimanapun dan kapanpun, khususnya dalam kegiatan belajar mengajar.

²¹Hasil Wawancara dengan Sdr. Fauzan selaku Ketua ROHIS SMA N 1 Sewon pada hari Rabu, 17 Juli 2019 pukul 12.30-13.00 WIB.

2. Faktor Penghambat

Selain ada faktor pendukung dari pendekatan individual dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada siswa KKO, berikut ini adalah faktor-faktor penghambat:

a. Kelelahan latihan setelah Olahraga

Olahraga merupakan kegiatan yang menggunakan fisik, dampak setelah berolahraga yaitu bernafas tidak teratur, detak jantung lebih kencang dari biasanya, suhu badan meningkat, keringat yang dikeluarkan pun lebih banyak dari biasanya, hingga membuat tenaga terkuras setelah melakukan kegiatan tersebut. Kegiatan belajar mengajar setelah latihan Olahraga membuat siswa KKO tidak fokus belajar, sebagaimana yang disampaikan Bapak Rozani:

“Akademik kurang meningkat itu karena kecapean, karena terlalu menggunakan fisik, untuk KKO seminggu 2 kali, setiap latihan 3 jam untuk cabornya masing-masing, dan selain itu ada Olahraga yang kurikulum, terus ada jadwal Olahraga umum, misalnya pas materi senam ya semuanya tetap ikut senam, karena tetap akademiknya sama dengan regular mengikuti kurikulum 2013.”²²

Berdasarkan pemaparan di atas dapat dipahami bahwa kurang meningkatnya akademik siswa KKO dikarenakan banyaknya latihan Olahraga, baik latihan Olahraga dari cabang Olahraga yang diminati maupun dari Olahraga kurikulum di sekolah, sehingga siswa KKO

²²Wawancara dengan Bapak Rozani selaku Guru Bimbingan Konseling KKO pada hari Rabu, 17 Juli 2019 pukul 10.00-10.30 WIB.

kelelahan saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, dan membuat siswa tidak seutuhnya menerima materi pelajaran dari guru.

b. Siswa belum bisa mengatur waktu antara belajar dan latihan

Mengatur waktu sebaik mungkin bagi peserta didik sangatlah diperlukan, supaya melatih menghadapi kesibukan di masa mendatang.

Akan tetapi banyak juga peserta didik yang belum bisa mengatur waktunya dengan baik di sekolah hingga proses belajarnya terbengkalai.

Sebagaimana yang dikemukakan guru bimbingan konseling berikut ini:

“Menanganinya awalnya berikan assessment dulu kebutuhan siswa itu apa, setelah itu kita menyebarkan contoh masalah-masalah yang dihadapi sehari-hari itu apa, nanti anak diberikan angket istilahnya AUM (Alat Ungkap Masalah), nanti yang sekiranya menghambat proses belajar mengajar, nanti kita ambil, misalnya kebanyakan ternyata anak tidak bisa mengatur waktu antara belajar dan latihan, ya nanti kita berikan motivasi, berikan cara bagi waktu belajarnya juga.”²³

Dari hasil data yang dikemukakan di atas bahwasanya setelah guru bimbingan konseling mengamati dan menyebarkan angket kepada siswa KKO, ternyata kebanyakan dari mereka alasan menurun nilai akademiknya karena tidak bisa mengatur waktu antara untuk latihan Olahraga dan belajar, dengan adanya masalah tersebut pihak BK memberi solusi dengan diberikannya motivasi belajar dan cara membagi waktu belajar dengan baik.

²³Hasil Wawancara dengan Bapak Rozani selaku Guru Bimbingan Konseling KKO pada hari Rabu, 17 Juli 2019 pukul 10.00-10.30 WIB.

- c. Masih ada orangtua dan siswa yang merasa cukup dengan prestasi olahraganya saja

Sudah dijelaskan pada faktor pendukung di atas bahwa dukungan orangtua sangat mempengaruhi keberhasilan anak-anaknya, jikalau orangtuanya saja tidak mendukung proses pembelajaran siswa, bagaimana dengan anaknya yang sudah merasa cukup dengan prestasi Olahraganya saja tanpa memikirkan akademiknya. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan Bapak Staefudin berikut ini:

“Orangtua utamanya ya mendukung Olahraganya karena memang KKO diawali dari prestasi sejak di SMP. Tapi sepengetahuan saya di sisi lain ya orangtua tetap mendorong anaknya bagaimana anaknya sekolah dengan akademik yang baik, tapi kan realitasnya di anak yang sudah merasa cukup dengan prestasi Olahraga.”²⁴

Dari hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa salah satu faktor penghambat pembelajaran pada siswa KKO, disebabkan orangtua dan siswa yang sudah merasa cukup dengan prestasi bidang Olahraganya saja, mereka tidak berfikir panjang bagaimana pengetahuan itu sangatlah penting untuk masa depan anaknya.

- d. Peserta didik merasa tertekan

Perbedaan setiap individu membuat guru berupaya dalam memdesain strategi pembelajaran yang digunakan, begitu juga dalam hal pendekatan individual ini, tidak semua peserta didik menerima dan

²⁴Hasil Wawancara dengan Bapak Syaefudin selaku Guru PAI SMA N 1 Sewon Pada hari Rabu, 17 Juli 2019 pukul 10.45-11.30 WIB.

memahami pendekatan yang dilakukan oleh gurunya. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Fatchur berikut ini:

“Semua pasti ada hambatan dan liku-likunya, seperti ketika kita berikan perhatian lebih anak menjadi tertekan, merasa diganggu, terus anak mengadu kepada guru lain, sampai saya pernah di fitnah itu gara-gara anak tidak mau ikut ujian praktek, jadi permasalahan waktu itu. Tapi ya tetep saya perhatikan dan tidak putus asa.”²⁵

Data di atas dapat diperoleh penjelasan bahwa, dengan adanya perhatian khusus terhadap peserta didik, tidak semua peserta didik menerima dan merasa diperhatikan, ternyata dengan diperhatikan khusus masih ada peserta didik yang justru merasa tertekan dan merasa diganggu dengan dilakukannya pendekatan individual ini .

²⁵Wawancara dengan Bapak Fatchurrahman Taufik selaku guru Pendidikan Agama Islam pada hari Senin, 29 Juli 2019 pukul 12.30-13.30 WIB.